

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Peserta Didik di SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat

Ahmad Alfa Rizi Sitompul, Randi Hendrizal, Akmal Saleh, Ainun Adilah Dly*, Nur Aini, Nurani Lubis, Nur Aida, Ummu Khoiriah Rangkuti, Selvi Damayanti
STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: alhamdulillah2712002@gmail.com

Kata Kunci: *Abstract: This community service aims to improve reading and writing literacy skills at SD Negeri 10 Sungai Aur, Pasaman Barat. This activity involves all learners who are indicating that there are still learners who are still struggling in terms of reading and writing. The methods used include the implementation of interactive learning activities such as reading together and writing activities. During the several weeks of implementation, periodic evaluations were carried out to measure the development of the learners. This activity is carried out not only to improve the literacy of learners, but also to foster a greater interest in reading and writing. This devotion is expected to be a model in improving literacy in other primary schools.*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik di SD Negeri 10 Sungai Aur, Pasaman Barat. Kegiatan ini melibatkan para peserta didik yang masih kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Metode yang digunakan mencakup implementasi aktivitas pembelajaran interaktif seperti membaca bersama dan kegiatan menulis. Selama beberapa minggu pelaksanaan, dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan literasi peserta didik, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan menulis yang lebih besar. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar lainnya.

Cara mensitusi artikel:

Sitompul, Ahmad Alfa Rizi. et.al. (2025). Pengolahan Gula Merah dari Kelapa Sawit sebagai Upaya Pembudayaan Masyarakat Jorong Bukit Harapan. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 249-257.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Era pendidikan saat ini fokus pada peningkatan kemampuan literasi. Berbagai cara meningkatkan literasi pendidikan di Indonesia. Gerakan literasi saat ini dilakukan oleh pemerintah khususnya menjadi salah satu tujuan yang dianggap penting pada pencapaian pendidikan Indonesia. Melalui banyak sekali program yg sudah dibuat sang pihak Kemendikbud diharapkan sanggup sebagai wahana demi menaikkan literasi di Indonesia. Untuk menaikkan literasi di Indonesia pemerintah juga mencanangkan sebuah program bernama GLB atau Gerakan Literasi Bangsa menggunakan tujuan dalam menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya membaca serta menulis (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Tidak hanya itu saja, masih ada satu program yang saat ini sedang digencarkan oleh Kemendikbud yaitu program Merdeka Belajar. Program merdeka belajar tersebut bertujuan untuk menaikkan kualitas SDM yg berpegang dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, program tadi juga bertujuan untuk menaikkan literasi serta numerasi di Indonesia khususnya peserta didik pada sekolah yang ada di Indonesia. Program Merdeka Belajar sebelumnya hanya ditekankan dalam pendidikan jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Akan tetapi, program Merdeka Belajar ini juga berkolaborasi menggunakan Perguruan Tinggi yg terdapat di seluruh Indonesia. Salah satu bentuk kerja sama program tadi merupakan Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah bentuk menurut program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud.

Program ini menaruh kesempatan bagi mahasiswa didik untuk mengasah skill dan mengajak mahasiswa didik untuk ikut turun eksklusif pada menaikkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Ada 3 tujuan primer pada program Kampus Mengajar, salah satunya merupakan program yang bertujuan untuk menaikkan literasi peserta didik di sekolah-sekolah. Gerakan literasi dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan kemampuan baca tulis peserta didik di sekolah. Secara generik literasi juga diartikan menjadi pedagogi yang diberikan pada peserta didik agar ulet membaca serta menulis (Ati & Widiyarto, 2020). Membaca serta menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal pada sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Memiliki kemampuan membaca dan menulis memungkinkan seorang dapat mengatur hidupnya sehingga memiliki kualitas yang lebih baik. Selain itu, literasi pula bisa diartikan menjadi sebuah kemampuan membaca dan menulis. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis peserta didik (Suryono, et.al, 2017).

Seseorang dikatakan literat jika orang tersebut sanggup untuk mengetahui apa yg dibacanya (Warsihna, 2016). Sehingga literasi ini tidak hanya menuntut seorang mampu membaca saja, akan tetapi juga paham dalam menggunakan metode apa yang dibacanya. Peningkatan literasi diperlukan sanggup memberdayakan dan menaikkan personal sebuah keluarga dan masyarakat (Pratama, 2022). Seorang literat tidak terbentuk semenjak lahir, namun membutuhkan proses yang panjang. Pendidikan yang

ada di Indonesia sekarang ini berada jauh di bawah berdasarkan negara-negara lain, hal yang demikian tersebut dikarenakan kurangnya literasi atau minat baca peserta didik. Berdasarkan data Harbuknas tahun 2022 tentang peringatan literasi, Indonesia berada dalam posisi ke-62 berdasarkan 70 negara. Data PISA tahun 2012 menyatakan bahwa literasi matematika anak Indonesia berada dalam peringkat 50 berdasarkan 57, literasi sains anak Indonesia berada dalam peringkat 50 berdasarkan 57 negara, dan untuk literasi baca anak Indonesia kelas IV sinkron data PIRLS Indonesia terletak dalam peringkat ke-41 (Warsihna, 2016).

Berdasarkan data informasi di atas, terlihat bahwa angka melek huruf di Indonesia masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya tuntutan membaca peserta didik. Situasi ini tentunya berdampak pada tingkat literasi pelajar Indonesia. Salah satu cara atau pendekatan untuk meningkatkan angka melek huruf di Indonesia adalah dengan melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis pada anak (Dantes & Handayani, 2021).

Pemahaman membaca anak ditentukan oleh cara orang tua dan guru sekolah mengajarkan anak membaca (Hidayat, 2022). Media dan metode yang digunakan mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan strategi dan media yang tepat mendukung pembelajaran anak membaca dan menulis. Menulis dan membaca merupakan dua kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Literasi merupakan prasyarat untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks (Ali, 2021). Literasi merupakan kebutuhan penting bagi peserta didik sekolah dasar. Sebab sekolah dasar merupakan prasyarat dasar untuk peralihan ke pendidikan tinggi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dasar-dasar membaca dan menulis sejak usia dini di sekolah dasar (Pahlavi, 2021).

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik wajib dilakukan agar peserta didik bisa menyerap pengetahuan yang banyak selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang dilakukan dalam menaikkan kemampuan membaca serta menulis peserta didik pada sekolah merupakan dengan menggunakan bimbingan atau latihan membaca serta menulis untuk peserta didik (Aprilia, 2022). Sekolah adalah suatu forum yang mempunyai tujuan krusial dalam membangun budaya literasi khususnya baca dan tulis pada setiap aktivitas belajar. Sehingga lingkungan sekolah dijadikan sebagai peran krusial pada peningkatan literasi peserta didik khususnya membaca dan menulis (Rohim, 2020).

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri Sungai AUR, Pasaman Barat ini ditujukan kepada para peserta didik yang berada di SD Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat. Pengabdian ini dilakukan selama 9 hari, selang 3 hari perminggu pada bulan juli 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode

Participatory Action Research (PAR) yakni metode yang melibatkan seluruh partisipan atau yang bersangkutan secara bersamaan, dalam kata lain seluruhnya aktif dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan materi pembelajaran seluruh peserta didik diarahkan untuk mengambil buku bacaan yang ada di tas mereka. Kemudian, literasi membaca di dahulukan dengan cara membaca secara bersama-sama dan setelah itu pengabdi memperhatikan satu persatu peserta didik saat membaca dengan terjun langsung menjumpai peserta didik. Setelah literasi berlalu, selanjutnya adalah penerapan menulis, seluruh peserta didik di berikan tugas untuk menulis dibuku masing-masing sesuai teks yang ditunjuk. Melalui metode ini, diharapkan kemampuan literasi membaca dan menulis para peserta didik dapat meningkat, dan juga diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi membaca dan menulis para peserta didik, sehingga penerapan ini tidak hanya berhenti di sekolah saja, melainkan terus berlanjut dimanapun mereka berada, baik dirumah maupun tempat lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Literasi tak jarang dikaitkan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Meskipun begitu literasi juga diartikan menjadi kemampuan seseorang yang mampu mengetahui apa isi bacaan yang dibacanya. Sehingga literasi tidak hanya menuntut seorang untuk sanggup membaca tetapi juga paham terhadap apa yang dibacanya. Secara literal membaca diartikan menjadi suatu aktivitas dalam suatu pemahaman pada arti aktivitas yang dilakukan menggunakan tujuan untuk tahu mengenai suatu gagasan atau arti. Kemampuan membaca berperan krusial pada menunjang proses pembelajaran. Hal yang demikian dikarenakan ketika membaca anak-anak mampu mengetahui makna pada suatu bacaan. Sedangkan menulis diartikan menjadi sebuah keterampilan pada menuangkan pemikiran ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Ketrampilan membaca dan menulis seorang adalah suatu keterampilan yg perlu diasah sebagai akibatnya perlu untuk terus dilatih (Sholeh, 2021).

Keterampilan literasi khususnya membaca dan menulis sebagai hal krusial dalam memilih keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, literasi pula bisa diartikan menjadi aktivitas mencari fakta melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan mendengar. Literasi erat kaitannya menggunakan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan mendengar. Keempat keterampilan berbahasa tadi saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain (Sismulyasih, 2018). Fokus primer pada Pengabdian ini merupakan mempelajari dan melatih kemampuan membaca dan menulis peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat.

Berdasarkan observasi pengabdian masyarakat setelah melakukan kegiatan pengabdian melalui penerapan keterampilan literasi di SD Negeri 10 Sungai AUR terlihat bahwa tingkat literasi peserta didik di SD Negeri 10 Sungai AUR masih tergolong rendah. SD Negeri 10 ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya angka melek huruf peserta didik Sungai AUR. Hal tersebut antara lain kurangnya minat membaca

peserta didik, kurangnya bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan peserta didik, kurang terciptanya lingkungan kompeten secara budaya di sekolah, dan kurangnya kreativitas pendidik untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah.

Rendahnya literasi para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR juga terlihat berdasarkan output pretest kelas yang dilakukan oleh pengabdi bersama tim. Dari output pretest menerangkan bahwa rata-rata literasi peserta didik berada dalam indeks di bawah 4,0. Dari output pretest yang dilakukan, pengabdi memberikan beberapa solusi untuk mengatasi rendahnya taraf literasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Aur. Salah satu solusi yang dihadirkan merupakan aktivitas Literasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan literasi khususnya dalam kemampuan membaca serta menulis peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat.

Kegiatan Literasi 15 menit difokuskan untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan membaca dan menulis peserta didik taraf kelas atas. Sesuai dengan penggunaan output observasi yang dilakukan, pengabdi menerima data jumlah peserta didik khususnya kelas atas yang belum mampu membaca dan menulis. Jumlah peserta didik kelas atas yang belum bisa membaca dan menulis terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Belum Bisa Membaca dan Menulis
3-A	25	8
3-B	27	5
4-A	15	2
Jumlah keseluruhan		15

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tentang jumlah peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis, pengabdi beserta tim melakukan aktivitas bimbingan membaca terhadap peserta didik pada kelas tersebut dan lebih focus terhadap peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis. Kegiatan bimbingan ini dinamakan Literasi 15 menit. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dalam 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai. Setiap peserta didik akan dibimbing dengan cara menjumpai satu persatu peserta didik seraya membaca bersama. Dalam aktivitas bimbingan membaca dan menulis pengabdi beserta tim menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Pengenalan huruf

Metode awal yang dipakai sebagai cara pertama pada membimbing membaca dan menulis peserta didik merupakan metode sosialisasi alfabet. Tujuan primer berdasarkan metode sosialisasi alfabet ini merupakan untuk mengetahui sampai mana peserta didik hafal dan paham dalam menggunakan alfabet-alfabet abjad. Dengan hal ini pengabdi beserta tim bisa mengetahui mana bimbingan

selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi alfabet ini pengabdi memanfaatkan media papan tulis. Hasil berdasarkan tahap sosialisasi alfabet ini yaitu peserta didik mengenal alfabet dengan baik dan menaruh efek baik pada aktivitas bimbingan dalam tahap-tahap selanjutnya.

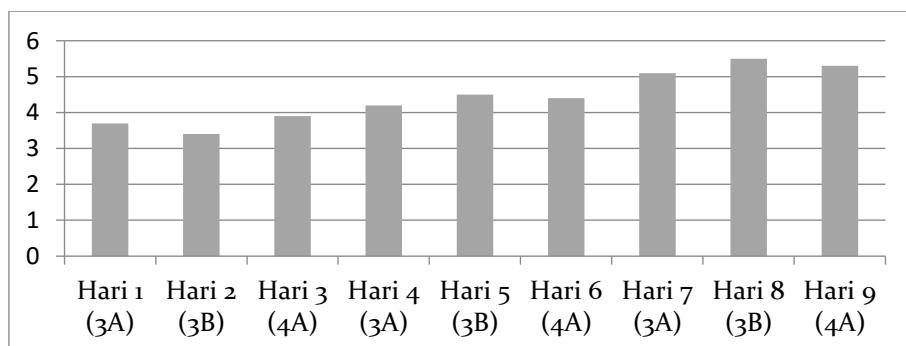
2. Menggunakan Buku Pembelajaran

Selain tahap sosialisasi alfabet yang dilakukan setiap awal pada aktivitas bimbingan, pengabdi beserta tim juga mengarahkan peserta didik menyiapkan buku pembelajaran yang dijadikan sebagai media yang akan dipakai untuk membaca. Setiap bimbingan peserta didik diwajibkan membawa buku pembelajaran sinkron dengan jadwal pembelajaran, peserta didik akan dibimbing membaca secara bertahap. Setiap akhir bimbingan peserta didik akan diberi penilaian tentang beberapa hal. Seperti penerangan tentang alfabet atau cara membaca suatu alfabet dengan baik dan benar. Dengan memakai buku pembelajaran ini pengabdi beserta tim bisa mengetahui bagaimana progres peserta didik selama bimbingan membaca.

3. Metode Dikte

Metode dikte adalah metode yang dipakai untuk membimbing peserta didik menulis. Metode ini dilakukan menggunakan cara mendikte peserta didik mulai berdasarkan huruf, kata, sampai kalimat sinkron dengan kemampuan peserta didik yang lalu peserta didik akan menulis huruf, kata, juga kalimat yang didengar. Tujuan berdasarkan metode ini yaitu untuk menaikkan kemampuan menulis peserta didik dan untuk mengetahui daya ingat peserta didik terhadap hal yang sudah dipelajari berdasarkan kegiatan. Hasil berdasarkan metode ini memperlihatkan progres baik yaitu peserta didik mulai lancar menulis daripada sebelumnya.

Kegiatan literasi 15 menit sebagai terobosan baru dalam mengatasi perkara rendahnya literasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat, khususnya taraf kemampuan membaca dan menulis, dalam akhirnya menaruh peningkatan yang relatif signifikan. Peserta didik yang belum mampu membaca juga menulis telah mulai memperlihatkan progres baik yaitu telah mulai lancar pada membaca dan manulis. Progres baik tersebut juga menaruh efek baik dalam output posttest.



Gambar 1. Diagram Pengamatan

Hasil posttest yang dilakukan oleh pengabdi beserta tim mengungkapkan bahwa adanya peningkatan tahap-tahap literasi peserta didik. Rata-rata awal menerangkan bahwa literasi berada di bawah 4,0 setelah dilakukan posttest rata-rata literasi peserta didik berada di atas 5,0. Dalam hakikatnya aktivitas yang dihadirkan oleh pengabdi beserta tim relatif cukup berhasil mengatasi perkara literasi khususnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat, meskipun masih ada beberapa penilaian yang perlu diperbaiki.



Gambar 2 dan 3. Proses Pelaksanaan Literasi 15 menit



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Didik Kelas 3-B



Gambar 5. Foto Bersama Para Guru dan Tim Pengabdi

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan bisa ditarik simpulan bahwa taraf literasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat, masih rendah, khususnya dalam taraf kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas atas. Untuk mengatasi konflik tersebut pengabdi beserta tim menerapkan sebuah gerakan literasi yang bernama Literasi 15 menit. Kegiatan ini adalah aktivitas bimbingan membaca dan menulis yang diberikan pada semua peserta didik yang berada pada kelas tujuan dan lebih terfokus pada peserta didik yang belum mampu membaca khususnya kelas atas. Dalam menjalankan aktivitas ini pengabdi beserta tim menggunakan beberapa metode misalnya metode sosialisasi huruf, menggunakan buku pembelajaran, serta metode dikte. Hasil berdasarkan pengabdian memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai AUR, Pasaman Barat.

Referensi

- Ali, M. (2021). "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang". *PERNIK: Jurnal PAUD*, Vol. 4(1).
- Aprilia, T. R. (2022). "Peningkatan Literasi Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca". *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 2(2).
- Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2020). "Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Peserta didik SMP Kota Bekasi", Vol. 9(1).
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). "Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi melalui Model Blended Learning pada Peserta didik Kelas V SD Kota Singaraja". *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1(3).
- Hidayat, N. (2022). "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Aplikasi Android Belajar Membaca di Dusun Kentengsari Kaliwungu Semarang". *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Pahlavi, Iva Kurnia A. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9(2).
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A. (2022). "Peningkatan Literasi dan Kreativitas Peserta didik Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade". *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Vol. 2(2).
- Rohim, D. C. (2020). "Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6(3).
- Sholeh, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik. *Jurnal Educatio*, Vol. 7(1).

- Sismulyasih, N. (2018). "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Peserta didik SD". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7(1).
- Suryono, D., dkk. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warsihna, J. (2016). "Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)". *Jurnal Kwangsan*, Vol. 4(2).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Peserta didik Sekolah Dasar". *Proceding of Biology Education*.